

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Pembiayaan

Menurut M. Syafi'i Antonio menjelaskan bahwa pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu pemberian fasilitas dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit.<sup>1</sup> Sedangkan menurut UU No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan menyatakan bahwa pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.<sup>2</sup> Seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 28 :

كَيْفَ تَكْفُرُونَ بِاللَّهِ وَكُنْتُمْ أَمْوَانًا فَأَحْيَاكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ  
ثُمَّ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

*Bagaimana kamu ingkar kepada Allah, padahal kamu tadinya mati, lalu Dia menghidupkan kamu, kemudian Dia mematikan kamu, lalu Dia menghidupkan kamu kembali. Kemudian kepada-Nyalah kamu dikembalikan.*<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hal. 160.

<sup>2</sup> Undang-undang no.10 tahun 1998 tentang Perbankan

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, "*Al-Qur'an dan Terjemahan*" (Bogor: SIGMA, 2007)

Pembiayaan selalu berkaitan dengan aktifitas bisnis. Pelaku bisnis dalam menjalankan bisnisnya sangat membutuhkan sumber modal. Jika pelaku tidak memiliki modal secara cukup, maka ia akan berhubungan dengan pihak lain, seperti lembaga keuangan untuk mendapatkan suntikan dana, dengan melakukan pembiayaan. Pembiayaan atau *financing*, yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. Pembiayaan berfungsi untuk meningkatkan daya guna uang dan barang, meningkatkan peredaran uang, menimbulkan kegairahan berusaha, stabilitas ekonomi, dan sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional.<sup>4</sup>

Sesuai dengan akad pengembangan produk, maka lembaga keuangan Syariah memiliki banyak jenis pembiayaan. Jenis-jenis pembiayaan pada dasarnya dapat dikelompokkan menurut beberapa aspek, yang salah satunya adalah jenis aktiva produktif pada lembaga keuangan syariah.

Jenis aktiva produktif pada lembaga keuangan syariah dialokasikan dalam bentuk pembiayaan diantaranya sebagai berikut:<sup>5</sup>

a. Pembiayaan Modal Kerja

Pembiayaan modal kerja dapat dipenuhi dengan berbagai cara, antara lain:

1) Bagi Hasil

Kebutuhan modal kerja yang beragam, seperti untuk membayar tenaga kerja, bahan baku dan ebagainya, dapat

---

<sup>4</sup> Veithzal Rivai, "*Islamic Banking*", (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal. 681

<sup>5</sup> Ascarya, "*Akad dan Produk Bank Syariah*" (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hal. 124-125

dipenuhi dengan pembiayaan berpola bagi hasil dengan akad *mudharabah* dan *musyarakah*. Sebagai contoh, usaha rumah makan, usaha benkel, konveksi dan sebagainya.

## 2) Jual Beli

Kebutuhan modal kerja usaha perdagangan untuk membiayai barang dagangan dapat terpenuhi dengan pembiayaan berpola jual beli dengan akad *murabahah*. Dengan berjual beli, kebutuhan modal perdagangan terpenuhi dengan harga tetap, sementara bank syariah mendapat keuntungan margin tetap dengan meminimalkan risiko.

Kebutuhan modal kerja kerajinan dan produsen kecil dapat juga dipenuhi dengan akad *salam*. dalam hal ini, lembaga keuangan syariah menyuplai mereka dengan *input* produksi sebagai modal *salam* yang ditukar dengan komoditas mereka untuk dipasarkan kembali.

## b. Pembiayaan Investasi

Kebutuhan pembiayaan investasi dapat dipenuhi dengan berbagai cara, antara lain:

### 1) Bagi Hasil

Kebutuhan investasi secara umum dapat dipenuhi dengan pembayaran berpola bagi hasil dengan akad *mudharabah* atau *musyarakah*. Sebagai contoh, pembuatan pabrik baru,

perusahaan pabrik, usaha baru, perluasan usaha dan sebagainya.

## 2) Jual Beli

Kebutuhan investasi secara umum dapat dipenuhi dengan pembayaran berpola jual beli dengan akad *mudharabah* dan *istishna'*.

## 3) Sewa

Kebutuhan investasi secara umum dapat dipenuhi dengan pembayaran berpola jual beli dengan akad *ijarah* dan *IMBT*.

Pembiayaan pada dasarnya diberikan atas dasar kepercayaan, dengan demikian pemberian pembiayaan adalah pemberian kepercayaan. Hal ini berarti bahwa prestasi yang diberikan benar-benar harus dapat diyakini dapat dikembalikan oleh penerima pembiayaan sesuai dengan waktu dan syarat-syarat yang telah disepakati bersama.

Berdasarkan hal tersebut, maka terdapat unsur-unsur dalam pelaksanaan pembiayaan, yang diantaranya adalah:<sup>6</sup>

- a. Adanya dua pihak, yaitu pemberi pembiayaan (*sahibul maal*) dan penerima pembiayaan (*mudharib*). Hubungan pemberi pembiayaan dan penerima pembiayaan merupakan hubungan kerja sama yang saling menguntungkan, yang diartikan pula sebagai kehidupan saling tolong menolong.

---

<sup>6</sup> Veithzal Rivai, "*Islamic Banking*", (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 701

- b. Adanya kepercayaan *shahibul maal* kepada *mudharib* yang didasarkan atas prestasi, yaitu potensi *mudharib*.
- c. Adanya persetujuan, berupa kesepakatan pihak *shahibul maal* dengan pihak lainnya yang berjanji membayar dari *mudharib* kepada *shahibul maal*. Janji membayar tersebut dapat berupa janji lisan, tertulis (akad pembiayaan) atau berupa instrumen (*credit instrumen*).
- d. Adanya penyerahan barang, jasa, atau uang dari *shahibul maal* kepada *mudharib*.
- e. Adanya unsur waktu (*time element*). Unsur waktu merupakan unsur esensial pembiayaan. Pembiayaan terjadi karena unsur waktu, baik dilihat dari *shahibul maal* maupun dilihat dari *mudharib*. Misalnya, penabung memberikan pembiayaan sekarang untuk konsumsi lebih besar di masa yang akan datang. Produsen memerlukan pembiayaan karena adanya jarak waktu antara produksi dan konsumsi.
- f. Adanya unsur risiko (*degree of risk*) baik di pihak *shahibul maal* maupun di pihak *Mudharib*. Risiko di pihak *shahibul maal* adalah risiko gagal bayar (*risk of default*), baik karena kegagalan usaha (pinjaman komersial) atau ketidakmampuan bayar (pinjaman konsumen) atau karena ketidaksediaan membayar.

Pelaksanaan pembiayaan dalam suatu lembaga keuangan harus memperhatikan etika pelaksanaan pembiayaan. Untuk memantapkan kinerjanya, pejabat lembaga keuangan sebagai suatu profesi perlu

menjunjung tinggi kode etik pejabatan pembiayaan lembaga keuangan syariah, sebagai berikut:<sup>7</sup>

- a. Patuh dan taat kepada ketentuan perundang-undangan dan peraturan pembiayaan yang berlaku, baik ekstern maupun intern.
- b. Melakukan pencatatan mengenai setiap kegiatan transaksi yang terjalin dengan kagiatan lembaganya.
- c. Menghindarkan diri dari persaingan yang tidak sehat.
- d. Tidak menyalahgunakan wewenangnya untuk kepentingan pribadi.
- e. Menghindarkan diri dari keterlibatan dalam pengambilan keputusan dalam hal yang bertentangan dengan kepentingan.
- f. Menjaga kerahasiaan peminjam dan lembaga keuangan.
- g. Memperhitungkan dampak yang merugikan dari setiap kebijakan yang ditetapkan bank terhadap ekonomi, sosial, dan lingkungan.
- h. Tidak menerima hadiah atau imbalan apapun yang dapat memperkaya diri pribadi maupun keluarganya sehingga mempengaruhi pendapat profesionalnya dalam penilaian atau keputusan pembiayaan.

## **2. Risiko Pembiayaan**

Salah satu resiko yang pasti dihadapi oleh setiap Lembaga Keuangan adalah risiko pembiayaan bermasalah. Robert Tampubolon

---

<sup>7</sup> Veithzal Rivai, "*Islamic Banking*", (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal. 697

menjelaskan bahwa resiko kredit adalah eksposur yang timbul sebagai akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) memenuhi kewajibannya. Disatu sisi resiko ini dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank seperti penyaluran pinjaman, kegiatan treasury dan investasi, dan kegiatan jasa pembiayaan perdagangan, yang tercatat dalam buku bank. Disisi lain resiko ini timbul karena kinerja satu atau lebih debitur yang buruk. Kinerja debitur yang buruk ini dapat berupa ketidak mampuan atau ketidak mauan debitur untuk memenuhi sebagian atau seluruh perjanjian kredit yang telah disepakati bersama sebelumnya. Dalam hal ini yang menjadi perhatian bank dan lembaga keuangan lainnya bukan hanya kondisi keuangan dan nilai pasar dari jaminan kredit tetapi juga karakter, modal, kemampuan, kondisi ekonomi, dan hambatan bagi seorang debitur.<sup>8</sup> Seperti dalam QS. Yusuf ayat 66 :

قَالَ لَنْ أُرْسِلَهُ مَعَكُمْ حَتَّى تُؤْتُوا مَوْثِقًا مِنَ اللَّهِ لَتَأْتُنَّنِي بِهِ  
إِلَّا أَنْ يُحَاطَ بِكُمْ فَلَمَّا آتَوْهُ مَوْثِقَهُمْ قَالَ اللَّهُ عَلَىٰ مَا نَقُولُ وَكِيلٌ

Artinya:

*Dia (Ya'qub) berkata, "Aku tidak akan melepaskannya (pergi) bersama kamu, sebelum kamu bersumpah kepadaku atas (nama) Allah, bahwa kamu pasti akan membawanya kepadaku kembali, kecuali jika kamu dikepung (musuh)". Setelah mereka*

---

<sup>8</sup> Robert Tampubolon, *Risk Management: Pendekatan Kualitatif Untuk Bank Komersial*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2004), hal. 24.

*mengucapkan sumpah, dia (Ya'qub) berkata, "Allah adalah saksi terhadap apa yang kita ucapkan."*<sup>9</sup>

### 3. Prinsip 6C

#### a. *Character* /Karakteristik Anggota Pembiayaan

Konsep karakter dalam kaitannya dengan transaksi kredit, berarti suatu kesediaan untuk melunasi kredit dan memiliki niat yang kuat untuk menepati kewajiban sesuai dengan persyaratan dalam perjanjian. Seseorang yang mempunyai karakter baik, biasanya mempunyai sifat seperti jujur, terhormat, rajin, dan bermoral tinggi. Tetapi karakter adalah sesuatu yang sulit diukur. Mungkin saja ada seseorang yang tidak memiliki semua sifat ini tapi malah berkeinginan untuk melunasi kewajiban keuangannya. Karakter yang penting bagi kredit terutama tergantung pada kejujuran dan integritas seseorang, dan sama pentingnya dalam memberikan pinjaman pada perusahaan ataupun perorangan. Pengalaman masalah dengan peminjam tersebut dalam memenuhi kewajiban biasanya memperoleh nilai penting dalam menilai karakternya untuk keperluan kredit selanjutnya. Namun kadang-kadang penilaian tidak didukung oleh informasi nyata yang luas.<sup>10</sup>

*Character* adalah keadaan waktu atau sifat nasabah, baik dalam kehidupan pribadi maupun lingkungan usaha. Kegunaan dari penelitian terhadap karakter ini adalah mengetahui sampai sejauh

<sup>9</sup>Departemen Agama RI, "*Al-Qur'an dan Terjemahan*" (Bogor: SIGMA, 2007)

<sup>10</sup> Herman Darmawi, "*Manajemen Perbankan*", (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hal.104-



mana iktikad/kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan. Pemberian pembiayaan harus atas dasar kepercayaan, sedangkan yang mendasarai suatu kepercayaan, yaitu adanya keyakinan dari pihak bank, bahwa nasabah mempunyai moral, watak, dan sifat-sifat pribadi yang positif dan kooperatif. Di samping itu, nasabah mempunyai rasa tanggung jawab, baik dalam kehidupan pribadi sebagai manusia, kehidupannya sebagai anggota masyarakat maupun dalam menjalankan kegiatan usahanya. Dalam dunia *white collar crime*, ciri-ciri seseorang yang mempunyai bakat kriminal justru di luar dugaan kita pada umumnya. Untuk memperoleh gambaran tentang karakter calon nasabah, dapat ditempuh upaya sebagai berikut:<sup>11</sup>

- 1) Meneliti riwayat hidup calon nasabah
- 2) Meneliti reputasi calon nasabah tersebut di lingkungan usahanya
- 3) Meminta *bank to bank information*
- 4) Mencari informasi kepada asosiasi-asosiasi usaha tempat calon nasabah berada
- 5) Mencari informasi apakah calon nasabah suka berjudi
- 6) Mencari informasi mengenai sikap mental calon nasabah

---

<sup>11</sup> Mia Lasmi Wardiah, "*Dasar-Dasar Perbankan*", (Bandung : Pustaka Setia, 2013), hal. 230

b. *Capacity*/Kemampuan Anggota Pembiayaan

Kemampuan seseorang untuk menghasilkan pendapatan tergantung pada semua faktor yang mempengaruhi volume penjualan/harga jual, biaya dan harga pokok. Ini juga mencakup lokasi perusahaan, mutu barang dan jasa, efektivitas iklan saingan mutu moral dan angkatan kerja, ketersediaan bahan baku, dan mutu manajemennya. Jika pinjaman akan dibayar dengan penghasilan, maka penting untuk menilai kemampuan peminjam untuk menghasilkan pendapatan yang cukup untuk melunasi pinjaman, seperti pendidikan, umur, stabilitas pekerjaan, dan bakat.<sup>12</sup>

*Capacity* adalah kemampuan yang dimiliki calon nasabah dalam menjalankan usahanya guna memperoleh laba yang diharapkan. Kegunaan penelitian ini adalah mengetahui atau mengukur sejauh mana calon nasabah mampu mengembalikan atau melunasi hutang-hutangnya secara tepat waktu, dari hasil usaha yang diperolehnya. Pengukuran *capacity* dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan berikut:<sup>13</sup>

- 1) Pendekatan historis, yaitu menilai *fast performance*, apakah menunjukkan perkembangan dari waktu ke waktu.
- 2) Pendekatan finansial, yaitu menilai latar belakang pendidikan para pengurus. Hal ini sangat penting untuk perusahaan-perusahaan yang mengandalkan keahlian teknologi tinggi atau

---

<sup>12</sup> Hermawan Darmawi, "*Manajemen Perbankan*..... hal. 112-113

<sup>13</sup> Mia Lasmi Wardiah "*Dasar-Dasar*..... hal. 231-232

perusahaan yang memerlukan profesionalitas tinggi, seperti rumah sakit dan biro konsultan.

- 3) Pendekatan yuridis, yaitu secara yuridis apakah calon nasabah mempunyai kepastian untuk mewakili badan usaha dalam mengadakan perjanjian pembiayaan dengan bank.
- 4) Pendekatan manajerial, yaitu menilai sejauh mana kemampuan calon nasabah mengelola faktor-faktor produksi, seperti tenaga kerja, sumber bahan baku, peralatan/mesin, administrasi keuangan, *industri relation*, dan sampai pada kemampuan merebut pasar.

#### c. *Capital*/Penggunaan Modal

*Capital* adalah jumlah dana atau modal sendiri yang dimiliki oleh calon nasabah. Semakin besar modal sendiri dalam perusahaan semakin tinggi kesungguhan calon nasabah menjalankan usahanya dan lembaga akan merasa lebih yakin memberikan pembiayaan. Kemampuan modal sendiri akan menjadi benteng yang kuat, agar tidak mudah mendapat guncangan dari luar. Oleh karena itu komposisi modal sendiri ini perlu ditingkatkan. Penilaian atas besarnya modal sendiri adalah penting mengingat pembiayaan lembaga hanya sebagai tambahan pembiayaan dan bukan untuk membiayai seluruh modal yang diperlukan.<sup>14</sup>

Jumlah dan mutu aset yang dimiliki sebuah perusahaan mencerminkan ketelitian dan daya peramalan manajemennya. sebagian

---

<sup>14</sup> Mia Lasmi Wardiah, "*Dasar-Dasar*.....", hal. 231

atau semua aset ini dipakai sebagai jaminan untuk suatu pinjaman. Dengan demikian, hutang pendapatan akan dibayar kembali walaupun kemampuan si peminjam tidak cukup untuk melunasi pinjaman. Tapi sekalipun prinsip *capital* mengurangi risiko, tetapi lembaga lebih mengharapkan pinjaman dibayar kembali dari pendapatan perusahaan yang bersangkutan.<sup>15</sup>

d. *Collateral*/Kriteria Barang Jaminan

*Collateral* adalah aset yang diserahkan kepada bank untuk menjamin kredit. Dalam banyak hal diperlukan untuk memperkuat kelemahan yang ditemukan dalam salah satu atau lebih faktor kredit, seperti kemampuan untuk menciptakan pendapatan. Jadi, kredit diberikan dengan perkiraan bahwa dana tersebut akan dibayar kembali sampai lunas. Jaminan yang digadikan harus dijual untuk memperoleh uang yang diperlukan untuk pelunasan, jika timbul masalah pembiayaan.<sup>16</sup>

Menurut Hasibuan, *Collateral* adalah aset yang diserahkan kepada bank untuk menjamin pembiayaan. Hal ini diperlukan untuk memperkuat kelemahan yang ditemukan dalam salah satu atau lebih faktor pembiayaan, seperti kemampuan untuk menciptakan pendapatan. Jadi, pembiayaan diberikan dengan perkiraan bahwa dana tersebut akan dibayar kembali sampai lunas. Jaminan yang digadaikan harus dijual untuk memperoleh uang yang diperlukan untuk pelunasan, jika timbul

---

<sup>15</sup> Hermawan Darmawi, “*Manajemen Perbankan*” ..... hal. 112

<sup>16</sup> *Ibid.*, hal. 113-114

masalah pembiayaan.<sup>17</sup> *Collateral* adalah jaminan yang mungkin bisa disita apabila ternyata calon anggota pembiayaan benar-benar tidak bisa memenuhi kewajibannya. *Collateral* ini diperhitungkan paling akhir, artinya bilamana masih ada suatu kesangsian dalam pertimbangan-pertimbangan yang lain, maka bisa menilai harta yang mungkin bisa dijadikan jaminan.<sup>18</sup>

Barang yang akan dijaminkan harus dinilai untuk mengetahui sejauh mana risiko kewaiban finansial anggota pembiayaan kepada lembaga. Penilaian terhadap agunan ini meliputi jenis, lokasi, bukti kepemilikan dan situasi hukumnya. Pada hakikatnya bentuk barang yang dijaminkan tidak hanya kebendaan, tetapi bisa juga tidak berwujud, seperti jaminan pribadi, *letter of guarante*, *letter of comport*, rekomendasi dan *avails*. Penilaian terhadap barang yang dijaminkan ini dapat dinilai daridua segi, yaitu:<sup>19</sup>

- 1) Segi ekonomis, yaitu nilai ekonomis dari barang yang akan dijaminkan
- 2) Segi yuridis, yaitu apakah agunan tersebut memenuhi syarat yuridis untuk dipakai sebagai agunan.

e. *Condition of Ecnomy*/Kondisi Ekonomi Anggota Pembiayaan

Kondisi ekonomi adalah situasi dan kondisi politik, sosial, ekonomi dan budaya yang mempengaruhi keadaan perekonomian yang memungkinkan suatu saat mempengaruhi kelancarn perusahaan calon

---

<sup>17</sup> Hermawan Darmawi, “*Manajemen Perbankan*”..... hal. 113-114

<sup>18</sup> Hasibuan Malayu, “*Manajemen Perbankan*..... hal. 89

<sup>19</sup> Mia Lasmi Wardiah, “*Dasar-Dasar* ..... hal. 232

nasabah. Kondisi perekonomian bisa mengubah kemampuan peminjam untuk membayar kembali kewajiban keuangan. Kondisi itu di luar kekuasaan peminjam dan pemberi pinjaman. Kondisi perekonomian membentuk lingkungan dimana unit perusahaan dan perdagangan bergerak. Peminjam mungkin mempunyai karakter yang baik, seseorang yang mempunyai kemampuan untuk menciptakan pendapatan, dan aset yang cukup, tetapi kondisi perekonomianlah yang mungkin menyebabkan pemberian pembiayaan berakibat tidak baik. Disinilah seorang pejabat kredit harus menjadi seorang peramal ekonomi, karena kemungkinan risiko semakin besar terhadap kemunduran perekonomian, sebelum pinjaman dibayar penuh.<sup>20</sup>

Perekonomian mengalami naik turun dalam jangka panjang yang setiap waktu berlainan intensitas dan polanya, dan dapat mempengaruhi berbagai industri. Dalam memberikan pembiayaan pada suatu usaha, sebuah lembaga mungkin tertarik dengan fungsi ekonomi yang dilakukan oleh usaha tersebut dalam siklus perekonomian. Apa yang sedang berlangsung dalam usaha tersebut, sangat penting diketahui, seperti terjadinya perubahan, persaingan, teknologi permintaan atas produk tersebut, dan metode pendistribusiannya. Jika seorang anggota pembiayaan tidak melakukan fungsi yang baik dalam perekonomian, lembaga biasanya enggan memberikan pembiayaan yang diajukan tersebut. Jadi seorang pejabat yang menangani bagian pembiayaan di

---

<sup>20</sup> Herman Darmawi, "*Manajemen Perbankan*" ....., hal.104-105

suatu lembaga keuangan juga harus mampu menjadi konsultan bisnis bagi anggota pembiayaannya demi mempertahankan kelancaran pembayaran pembiayaan oleh anggota pembiayaan.<sup>21</sup>

f. *Constraints*/Hambatan yang Akan Terjadi

*Constraints* adalah batasan dan hambatan yang tidak memungkinkan suatu bisnis untuk dilaksanakan pada tempat ataupun situasi tertentu. Misalnya pendirian suatu usaha pompa bensin yang disekitarnya banyak bengkel las atau pembakaran batu bara.<sup>22</sup> Setiap perusahaan akan menghadapi sumber daya dan permintaan yang terbatas atas setiap produk. Keterbatasan-keterbatasan ini disebut sebagai kendala (*constraint*). Teori kendala mengakui kinerja setiap perusahaan dibatasi oleh kendala-kendalanya. Hal ini menyebabkan teori kendala untuk mengembangkan pendekatan spesifik untuk mengelola kendala guna mendukung tujuan perbaikan yang berkelanjutan. Berdasarkan teori kendala, jika hendak memperbaiki kinerja, suatu perusahaan harus mengidentifikasi kendala-kendala dan menemukan cara untuk mengatasinya dalam jangka panjang.<sup>23</sup>

Teori kendala memiliki penekanan terhadap tiga ukuran kinerja organisasi: *throughput*, persediaan, dan beban operasi. *Throughput* adalah tingkat dimana suatu organisasi menghasilkan uang melalui penjualan. Dalam istilah operasional, *throughput* adalah selisih antara

---

<sup>21</sup> Herman Darmawi, “*Manajemen Perbankan*”....., hal.104-105

<sup>22</sup> Mia Lasmi Wardiah, “*Dasar-Dasar*.....”, hal. 233

<sup>23</sup> Budi Kurniawan, “*Teori Kendala Sebagai Alat Pengukuran Kinerja, Vol.9 No. 2*”, 2016, hal. 216-21

pendapatan penjualan dan biaya variabel tingkat unit seperti bahan baku dan listrik. Tenaga kerja langsung biasanya dianggap sebagai beban tetap tingkat unit dan biasanya tidak dimasukkan dalam definisi tersebut. Dengan pemahaman ini, *throughput* sesuai dengan margin kontribusi. Persediaan (*inventory*) adalah seluruh uang dikeluarkan organisasi dalam mengubah bahan baku menjadi *throughput*. Beban operasi (*operating expense*) didefinisikan sebagai seluruh uang yang dikeluarkan organisasi untuk mengubah persediaan menjadi *throughput*. Berdasarkan ketiga ukuran ini, tujuan manajemen dapat dinyatakan sebagai meningkatkan *throughput*, meminimalkan persediaan, dan menurunkan beban operasi.<sup>24</sup>

#### **4. Kebijakan Pemberian Pembiayaan**

Kebijakan pembiayaan suatu lembaga keuangan pada dasarnya merupakan pernyataan secara besar tentang arah dan tujuan pembiayaan lembaga tersebut. Arah dan tujuan tersebut harus sejalan dengan misi dan fungsi lembaga tersebut. Dari misi ini nanti akan tersirat pengertian tentang arah dan tujuan pembiayaan lembaga yang bersangkutan. Faktor yang mempengaruhi kebijakan pembiayaan suatu lembaga keuangan, terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal.<sup>25</sup>

##### **a. Faktor Internal**

- 1) Misi dan fungsi yang diembannya
- 2) Jenis lembaga tersebut

---

<sup>24</sup> Budi Kurniawan, "Teori Kendala Sebagai Alat Pengukuran Kinerja, Vol.9 No. 2", 2016, hal. 216-217

<sup>25</sup> Mia Lasmi Wardiah, "Dasar-Dasar ..... hal. 212



- 3) Jumlah dan struktur permodalannya
- 4) Ruang lingkup kegiatan usaha
- 5) Ruang lingkup wilayah kerja
- 6) Tradisi lembaga yang bersangkutan
- 7) Bank primer atau bank sekunder

b. Faktor Eksternal

- 1) Keadaan perekonomian regional, nasional, atau internasional.
- 2) Ketentuan atau peraturan pemerintah
- 3) Jumlah dan kualitas saingan
- 4) Kebiasaan atau adat istiadat masyarakat setempat

Kebijakan pembiayaan dapat diterapkan berupa kebijakan pembiayaan secara kuantitatif dan kebijakan pembiayaan secara kualitatif. Kebijakan kuantitatif, misalnya pembiayaan hanya diberikan terhadap pengusaha-pengusaha besar dengan jumlah pembiayaan relatif besar pula, atau hanya dikhususkan bagi para pengusaha kecil, dalam jumlah masing-masing yang relatif kecil pula.<sup>26</sup>

Atas dasar laporan hasil analisis pembiayaan, pihak pemutus pembiayaan, yaitu para pejabat yang mempunyai wewenang memberikan pembiayaan dapat memutuskan permohonan pembiayaan tersebut untuk dikabulkan atau ditolak. Dalam hal tidak *feasible*, permohonan tersebut harus ditolak. Isi surat penolakan biasanya bernada diplomatis, tetapi

---

<sup>26</sup>Mia Lasmi Wardiah, “*Dasar-Dasar Perbankan*” ..... hlm. 213

cukup jelas. Sebaliknya, jika permohonan tersebut layak untuk dikabulkan (seluruhnya atau sebagian) segera dituangkan dalam Surat Keputusan Pembiayaan, disertai persyaratan tertentu. Syarat tersebut yang akan dijadikan sebagai perjanjian akad bagi kedua belah pihak. Seperti yang telah dijelaskan dalam QS. Al-Maidah ayat 2, bahwa Allah memperingatkan kepada kaum muslimin atas syi'ar-syi'ar kesucian Allah yang tidak boleh dilanggar.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا  
الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا  
حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ  
أَنْ تَعْتَدُوا مُتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ  
وَ اتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya:

*Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan mengganggu hadyu (hewan-hewan kurban), dan Qalaid (hewan-hewan kurban yang diberi tanda, dan jangan pula mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah, mereka mencari karunia dan keridhaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencianmu kepada suatu kaum karena mereka*

*menghalang-halangimu dari Masjidilharam mendorongmu berbuat melampaui batas. Dan tolong-menolonglah kamu dalam berbuat kebajikan dan taqwa. Dan jangan tolong-menolonglah kamu dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertaqwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksaan.*<sup>27</sup>

Surat Keputusan Pembiayaan pada umumnya berisi antara lain:<sup>28</sup>

- a. Nama dan alamat perusahaan
- b. Nama dan alamat pimpinan
- c. Jenis Pembiayaan
- d. Tujuan Penggunaannya
- e. Jangka Waktu
- f. Cara Penarikan
- g. Tingkat Bunga
- h. Masa Tenggang
- i. Jaminan yang diberikan serta nilainya
- j. Pengikat Jaminan
- k. Tanda tangan dan nama jelas pemutusan pembiayaan lengkap dengan tempat dan tanggal penandatanganan.

## **5. Kelancaran Pembayaran Pembiayaan**

Kelancaran pembayaran terdiri dari dua kata, yakni kelancaran dan pembayaran. Kelancaran merupakan suatu keadaan yang dianggap lancar, sedangkan yang dimaksud dengan pembayaran ialah proses,

---

<sup>27</sup> Departemen Agama RI, "Al-Qur'an dan Terjemahan" (Bogor: SIGMA, 2007)

<sup>28</sup> Mia Lasmi Wardiah, "Dasar-Dasar Perbankan", .....hlm. 234

sebuah perbuatan, cara membayar anggota. Maka indikator kelancaran pembayaran ialah lancar atau tidaknya kemampuan anggota mengembalikan dana yang dipinjam dari lembaga keuangan.<sup>29</sup>

Berdasarkan Standar Operasional Manajemen (SOM) Koperasi Syariah Baitul Tamwil Muhammadiyah (BTM) “Surya Dana” SK No.188.2/15/BH/424.75/2001 Standar Penanganan Pinjaman Bermasalah terdiri dari:<sup>30</sup>

a. Kriteria Pinjaman Kurang Lancar

- 1) Tunggakan melampaui satu bulan tetapi belum melampaui dua bulan bagi pinjaman dengan masa angsuran kurang dari satu bulan.
- 2) Melampaui tiga bulan tetapi belum melampaui enam bulan bagi pinjaman yang masa angsurannya ditetapkan dua bulan sampai tiga bulan
- 3) Melampaui enam bulan tetapi belum melampaui dua belas bulan bagi pinjaman yang masa angsurannya ditetapkan enam bulan atau lebih

b. Kriteria Pinjaman Diragukan

- 1) Pinjaman masih dapat diselamatkan dan angsurannya bernilai sekurang-kurangnya 75% dari hutang peminjam termasuk bagi hasilnya

---

<sup>29</sup> Mia Lasmi Wardiah, “*Dasar-Dasar.....*hal. 234

<sup>30</sup> Standar Operasional Manajemen (SOM) Koperasi Syariah Baitul Tamwil Muhammadiyah (BTM) “Surya Dana” SK No.188.2/15/BH/424.75/2001 Standar Penanganan Pinjaman Bermasalah

- 2) Pinjaman tidak dapat diselamatkan tetapi agunannya masih bernilai sekurang-kurangnya 100% dari hutang peminjam

c. Kriteria Pinjaman Macet

- 1) Tidak memenuhi kriteria kurang lancar dan diragukan
- 2) Memenuhi kriteria diragukan belum ada pelunasan atau usaha penyelamatan pinjaman
- 3) Pinjaman tersebut penyelesaiannya telah diserahkan kepada pengadilan negeri atau telah diajukan permohonan ganti rugi kepada perusahaan asuransi kredit.

## 6. Koperasi

Istilah Koperasi berasal dari bahasa Inggris *co-operation* yang berarti usaha bersama. Menurut *International Cooperative Alliance* (ICA) Koperasi didefinisikan sebagai kumpulan orang-orang atau badan hukum, yang bertujuan untuk memperbaiki sosial ekonomi anggotanya dan memenuhi kebutuhan ekonomi anggota dengan saling membantu antar anggota, membatasi keuntungan, serta usaha tersebut harus didasarkan pada prinsip-prinsip koperasi”.<sup>31</sup> Koperasi menurut Dr. Fay adalah suatu perikatan dengan tujuan berusaha bersama yang terdiri atas memikirkan diri sendiri sedemikian rupa, sehingga masing-masing sanggup menjalankan kewajibannya sebagai anggota dan mendapat imbalan sebanding dengan pemanfaatan mereka terhadap organisasi.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Hendar, “*Manajemen Perusahaan Koperasi*”, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010), hlm. 18

<sup>32</sup> Hendrojogi, “*Koperasi : Asas-Asas, Teori, dan Praktik*”, (Jakarta : Rajawali Perss, 2012), hlm. 20

Koperasi adalah perkumpulan otonom dari orang-orang yang bergabung secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi ekonomi, sosial, dan budaya mereka yang sama melalui perusahaan yang dimiliki dan diawasi secara demokratis. Koperasi merupakan organisasi ekonomi yang dikelola oleh para anggotanya, dengan dasar satu suara, dengan SHU yang didistribusikan di antara para anggotanya sesuai dengan aturan yang telah disetujui oleh keanggotaan, karena itu dapat dilihat sebagai suatu keluasan dari para pemegang saham perusahaan kecuali bahwa di dalam koperasi, pengambilan keputusan dibuat berdasarkan pada prinsip-prinsip deokrasi, dan pemegang modal bukan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam persatuan/perikatan ini.<sup>33</sup>

Koperasi syariah merupakan koperasi yang kegiatan usahanya bergerak di bidang pembiayaan, investasi, dan simpanan sesuai pola bagi hasil (syariah). Pengelolaan Koperasi Syariah dilakukan oleh pengurus yang bertanggung jawab kepada rapat anggota. Apabila pengurus koperasi syariah mengangkat tenaga pengelola maka tugas pengelolaan teknis Koperasi Syariah tersebut diserahkan kepada pengelola yang ditunjuk pengurus menjalankan tugas perencanaan kebijakan strategis, pengawasan dan pengendalian.<sup>34</sup> Fungsi koperasi syariah dalam

---

<sup>33</sup> Jochen, "*Ekonomi Koperasi*..... hal. 18

<sup>34</sup> Burhanuddin, "*Koperasi Syariah dan Pengaturannya di Indonesia*", (Malang: UIN – Maliki Press, 2013), hal. 139

manajemen terdiri dari dua fungsi utama. yaitu sebagai penghimpun dana (*funding*), dan pembiayaan (*financing*).<sup>35</sup>

Koperasi Syariah sebagai pengimpun dana diupayakan untuk direncanakan dengan matang, supaya menarik minat masyarakat untuk bergabung dengan koperasi. Prinsip utama dari penghimpunan dana ini adalah kepercayaan, yang artinya bila banyak masyarakat yang percaya dengan koperasi tersebut maka akan banyak masyarakat yang menaruh dananya pada koperasi tersebut. Sedangkan fungsi pembiayaan dalam koperasi adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan tujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara koperasi dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan disertai pembayaran sejumlah imbalan.<sup>36</sup>

Koperasi melandaskan nilai-nilai menolong, bertanggung jawab, demokrasi, persamaan, keadilan, dan solidaritas. Berdasarkan tradisi para pendirinya, para anggota koperasi percaya pada nilai-nilai etis; kejujuran, keterbukaan, tanggung jawab sosial, dan peduli pada orang lain. Dalam koperasi terdapat beberapa prinsip yang dijadikan sebagai pedoman bagi koperasi-koperasi dalam melaksanakan nilai-nilai koperasi dalam praktik.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Fitri Nurhartati, "*Koperasi Syariah*" (Surakarta: PT. Era Adicitra Intermedia, 2012), hal. 16

<sup>36</sup> *Ibid.*, hal. 26

<sup>37</sup> Hendrojogi, "*Koperasi : Asas-Asas, Teori, dan Praktik*", (Jakarta : Rajawali Perss, 2012), hal. 46-48

Prinsip-prinsip tersebut antara lain:

a. Keanggotaan yang Sukarela

Koperasi adalah organisasi yang bersifat sukarela, terbuka bagi semua orang yang bersedia menggunakan jasa-jasanya dan bersedia menerima tanggung jawab keanggotaan, tanpa membedakan jenis kelamin, latar belakang sosial, ras, politik atau agama.

b. Pengawasan Demokratis oleh Anggota

Koperasi adalah organisasi demokratis yang diawasi oleh para anggotanya, yang secara aktif menetapkan kebijakan dan membuat keputusan. Pria dan wanita yang dipilih sebagai wakil anggota bertanggung jawab kepada rapat anggota.

c. Partisipasi Anggota dalam Kegiatan Ekonomi

Para anggota memberikan kontribusi permodalan koperasi secara adil dan melakukan pengawasan secara demokratis. Setidak-tidaknya sebagian dari modal itu adalah milik bersama koperasi. Para anggota biasanya menerima kompensasi yang terbatas atas modal yang disyaratkan untuk menjadi anggota.

d. Otonomi dan Kemandirian

Koperasi adalah organisasi otonom, menolong diri sendiri serta diawasi oleh para anggotanya. Apabila koperasi mengadakan perjanjian dengan organisasi lain, termasuk pemerintah, atau memupuk modal dari sumber luar, koperasi



melakukannya berdasarkan persyaratan yang menjamin pengawasan demokratis oleh para anggotanya dan yang mempertahankan otonomi mereka.

e. Pendidikan, Pelatihan, dan Penerangan

Koperasi memberikan pelatihan dan pendidikan bagi para anggota, wakil-wakil anggota yang dipilih oleh rapat anggota serta para manajer dan karyawan, agar mereka dapat melakukan tugasnya lebih efektif bagi perkembangan koperasinya.

f. Kerjasama antar Koperasi

Koperasi melayani para anggotanya secara olektif dan memperkuat gerakan koperasi dengan bekerjasama melalui organisasi koperasi tingkat lokal, nasional, regional, dan internasional.

g. Kepedulian terhadap Masyarakat

Koperasi melakukan kegiatan untuk mengembagkan masyarakat sekitarnya secara berkelanjutan, melalui kebijakan-kebijakan yang diputuskan oleh rapat anggota.

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Sebagai bahan referensi dan rujukan terhadap analisis dalam penelitian ini, maka diperlukan beberapa penelitian terdahulu untuk memperkuat penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Berikut adalah beberapa kajian penelitian

terdahulu yang menjadi sumber ide penulis untuk mengembangkan penelitian ini :

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari<sup>38</sup> menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *character, capacity, capital, collateral*, dan *condition of economics* yang diuji secara bersama-sama terhadap kebijakan pemberian pembiayaan. Artinya semakin tinggi pihak pemutus kredit mempertimbangkan terhadap *character, capacity, capital, collateral, dan condition of economics* secara bersama-sama, maka akan semakin tinggi pula bagi pemutus kredit dalam memutuskan pemberian kredit. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Dalam hal ini penelitian yang dilakukan oleh Wulandari memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dalam hal analisis faktor yang mempengaruhi keputusan pemberian kredit. Sedangkan perbedaannya, peneliti dalam hal ini menambahkan satu variabel dalam analisis faktor yang mempengaruhi keputusan pemberian kredit, yang mana keputusan pemberian kredit disini merupakan variabel intervening dan kelancaran pembayaran pembiayaan sebagai variabel independen.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati<sup>39</sup>. Disimpulkan dari analisis yang dilakukan oleh Rahmawati memperlihatkan bahwa mantri pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk unit Slawi 1, Kab. Tegal kurang memperhatikan

---

<sup>38</sup> Diah Ayu Dwi Wulandari, “Pengaruh Five “C”S Of Credit Terhadap Proses Pemberian Kredit Pada Bpr Di Kota Semarang”, (Semarang, 2012)

<sup>39</sup> Ayu Triesnaning Rahmawati, “Analisis Keputusan Pemberian Kredit dalam Langkah Meminimalisir Kredit Bermasalah” (*Studi kasus pada Kredit Umum PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk unit Slawi 1, Kab Tegal Jawa tengah*)”, Vol. 35, No. 1, (Tegal, Juni, 2016)

*condition of economy*, sehingga masih terjadi tunggakan yang membuat target yang ditetapkan tidak dapat terpenuhi. Selain itu hasil analisa seorang mantri akan berpengaruh terhadap pemberian kredit yang diberikan, apakah akan mempersulit dirinya atau mempermudah. Hal ini dikarenakan seorang mantri diberi pertanggungjawaban untuk menganalisa, memberi rekomendasi dan menagihnya apabila debitur gagal membayar. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati menggunakan Analisis Deskriptif. Dalam penelitian ini menganalisis mengenai pengaruh keputusan pemberian kredit dalam langkah meminimalisir kredit bermasalah yang mana didalam penelitian tersebut juga dijelaskan mengenai faktor yang mempengaruhi pemberian keputusan kredit. Sama seperti penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terkait dengan pengaruh prinsip *character, capacity, capital, collateral, condition of economy*, dan *constraint* terhadap kelancaran pemberian pembiayaan dengan kebijakan pemberian pembiayaan sebagai variabel *intervening* Sedangkan perbedaannya, dalam faktor yang mempengaruhi kebijakan pemberian pembiayaan disini peneliti menambahkan satu variabel yaitu *constraint* (hambatan yang akan terjadi) dan disini peneliti menggunakan analisis path yang mana kebijakan pemberian pembiayaan merupakan variabel *intervening* dalam penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahid<sup>40</sup> menyatakan bahwa dengan menggunakan Regresi Linier Berganda didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Variabel *capacity* berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. Dan nilai koefisien regresi pada variabel *capacity* bernilai positif.
2. Variabel *capital* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai pembiayaan yang disalurkan oleh bank, pada nilai koefisien beta variabel *capital* memiliki hubungan yang negatif sebesar -0,071.
3. Variabel *collateral* berpengaruh signifikan sebesar 0,05 sementara pada nilai koefisiennya menunjukkan nilai positif.
4. Variabel *condition* berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. Sementara pada nilai koefisiennya menunjukkan nilai yang negatif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini terdapat pada variabel yang digunakan yaitu *capacity*, *capital*, *collateral* dan *condition* yang dianalisis pengaruhnya terhadap penyaluran pembiayaan. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, disini peneliti akan menambahkan variabel *character* dan *constraint* serta variabel kelancaran pembayaran pembiayaan sebagai variabel dependen dan kebijakan pemberian pembiayaan sebagai variabel intervening.

---

<sup>40</sup> Alif Rodliya Wahid, “Pengaruh Penilaian *Capacity*, *Capital*, *Collateral*, dan *Condition* terhadap Penyaluran Pembiayaan pada Warung Mikro Bank Syariah Mandiri (BSM) Branch Office Muaro Bungo”, (Yogyakarta, April, 2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Oka, Purnamawati, dan Sinarwati<sup>41</sup> menyatakan bahwa, dengan menggunakan analisis Regresi Linier Berganda diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Dana pihak ketiga secara parsial berpengaruh positif terhadap keputusan pemberian kredit
2. Penilaian 5c kredit secara parsial berpengaruh positif terhadap keputusan pemberian kredit
3. Kualitas kredit secara parsial berpengaruh positif terhadap keputusan pemberian kredit
4. Dana pihak ketiga, penilaian 5c kredit, dan kualitas kredit secara simultan berpengaruh terhadap keputusan pemberian kredit

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dalam penelitian yang dilakukan oleh Oka, Purnamawati, dan Sinarwati menganalisis pengaruh antara 3 variabel yaitu dana pihak ketiga, penilaian 5C, dan kualitas kredit terhadap kebijakan pemberian pembiayaan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini hanya menggunakan analisis 5C dan disini peneliti menambahkan 1 variabel yaitu *constraint*. Persamaan analisis yang dilakukan oleh Oka, Purnamawati, dan Sinarwati dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terdapat pada pengaruh analisis 5C terhadap kebijakan pemberian pembiayaan. Dimana dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini menambahkan satu

---

<sup>41</sup> Wulan Komang, Purnamawati Ayu, Sinarwat Kadek, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Penilaian 5c Kredit, Dan Kualitas Kredit Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Di Pt. Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Singaraja”, Volume 3, No. 1, (2015)

variabel dalam analisis 5C yaitu *constraint*, dan menggunakan variabel kebijakan pemberian pembiayaan sebagai variabel intervening. Dengan variabel dependen Kelancaran Pemberian Pembiayaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Maristiana, Hartono, dan Supriyanto<sup>42</sup> menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian Analisis Regresi, dapat diketahui bahwa *character* berpengaruh terhadap keputusan kredit. Dengan hasil ujinya diperoleh nilai koefisien sebesar 0,003. *Capacity* berpengaruh terhadap keputusan kredit. Dengan hasil ujinya diperoleh nilai koefisien sebesar 0,009. *Capital* berpengaruh terhadap keputusan kredit. Dengan hasil ujinya diperoleh nilai koefisien sebesar 0,000. *Collateral* berpengaruh terhadap keputusan kredit. Dengan hasil ujinya diperoleh nilai koefisien sebesar 0,036. *Condition of economy* berpengaruh terhadap keputusan kredit. Dengan hasil ujinya diperoleh nilai koefisien sebesar 0,048. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Maristiana, Hartono, dan Supriyanto memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dalam hal analisis faktor yang akan dikaitkan dengan kebijakan pemberian kredit sebagai variabel *intervening*. Perbedaannya peneliti dalam hal ini menambahkan satu variabel dalam analisis terkait dengan pemberian kredit yaitu *constraints* yang akan dianalisis dengan menggunakan analisis jalur yang mana variabel keputusan pemberian pembiayaan sebagai variabel intervening dan kelancaran pembayaran pembiayaan sebagai variabel independen.

---

<sup>42</sup> Siska Maristiana, Hartono, Agus Supriyanto, "Pengaruh Analisis 5 C (*Character, Capacity, Capital, Collateral and Condition*) dalam Pemberian Kredit di PT. BANK BRI UNIT INDRAPRASTA" (Semarang, 2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Uswatunnisa<sup>43</sup>, menyatakan bahwa dalam analisis path (jalur) yang dilakukannya, dapat diketahui bahwa penelitian Faktor Demografi memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap karakter nasabah pembiayaan bank BRI Syariah Yogyakarta. Karakter nasabah bank BRI Syariah Yogyakarta memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kelancaran pembayaran kewajiban. Faktor demografi tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan melalui karakter nasabah. Persamaannya, dalam penelitian yang dilakukan oleh Uswatunnisa menggunakan Kelancaran Pembayaran Pembiayaan sebagai variabel independen. sama dengan penelitian ini. Dan di dalam penelitian Uswatunnisa menggunakan analisis jalur dimana karakter nasabah dijadikan sebagai variabel *intervening*. Sedangkan perbedaannya, penelitian Uswatunnisa menganalisis mengenai pengaruh faktor demografi terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan dengan karakter nasabah sebagai variabel *intervening*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini menganalisis mengenai pengaruh *character, capital, capacity, collateral, condition of economy*, dan *constraints* terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan dengan kebijakan pemberian pembiayaan sebagai variabel *intervening*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Uswatunnisa, menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel *intervening*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menganalisis variabel independen terhadap variabel dependen.

---

<sup>43</sup> Tisnga Uswatunnisa, “Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Kelancaran Pembayaran Kewajiban Pembiayaan dengan Karakter Nasabah Sebagai Variabel Intervening”, (Yogyakarta, Maret, 2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Pambudi<sup>44</sup> menyatakan bahwa dalam analisis Regresi linier berganda yang telah dilakukannya, dapat diketahui :

1. Variabel *character* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing*
2. Variabel *capacity* mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Non Performing Financing*
3. Variabel *capital* mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Non Performing Financing*
4. Variabel *collateral* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing*
5. Variabel *condition of economy* mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Non Performing Financing*
6. Variabel *constrain* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing*

Penelitian yang dilakukan oleh Pambudi menganalisis pengaruh kelayakan analisis 6C terhadap *Non Performing Financing* memiliki kesamaan dengan analisis yang dilakukan oleh peneliti yaitu analisis faktor 6C terhadap kebijakan pemberian pembiayaan. Perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Pambudi mendasarkan kebijakan pemberian pembiayaan yang atas faktor 6C dan disini peneliti menganalisis pengaruh 6C terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan dengan kebijakan pemberian pembiayaan sebagai variabel *intervening*

---

<sup>44</sup> Gilang Anggit Pambudi, “Kelayakan 6C Terhadap Pembiayaan serta Pengaruhnya terhadap *Non Performing Loan (NPF)* pada BMT Komunitas Amal Sholeh (KAS) Ciledug Tangerang”, (Jakarta, Januari, 2018)



Penelitian yang dilakukan oleh Apriana, Wahyu, dan Irwansyah<sup>45</sup> menyatakan bahwa dengan menggunakan analisis regresi, dapat diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh secara simultan Prasyarat Kredit terhadap Kelancaran Pembayaran Angsuran. Dimana Hasil uji membuktikan tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan (Prasyarat Kredit) yang terdiri dari: Character (X1), Capacity (X2), Capital (X3), Collateral (X4), Condition of Economy (X5) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kelancaran Pembayaran (Y). Pengaruh simultan merupakan uji pengaruh seluruh variabel independen (X) secara bersama-sama atau serempak terhadap variabel dependen (Y). Nilai Adjusted R Square menunjukkan hanya 18,5% variasi dari Kelancaran Pembayaran (Y) angsuran nasabah di Bank Kalsel Unit Sentra Antasari Banjarmasin dapat dijelaskan oleh variasi Character (X1), Capacity (X2), Capital (X3), Collateral (X4), Condition of Economy (X5), sedangkan selebihnya 81,5% (100% - 18,5%). Dalam hal ini penelitian yang dilakukan oleh Apriana, Wahyu, dan Irwansyah memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dalam hal pengaruh prasyarat kredit yang dalam penelitian ini menggunakan analisis 5C terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan. Namun perbedaannya, peneliti dalam hal ini menambahkan satu variabel dalam analisis prasyarat kredit yang mempengaruhi kelancaran pembayaran angsuran, dan peneliti menambahkan kebijakan pemberian pembiayaan sebagai variabel *intervening*.

---

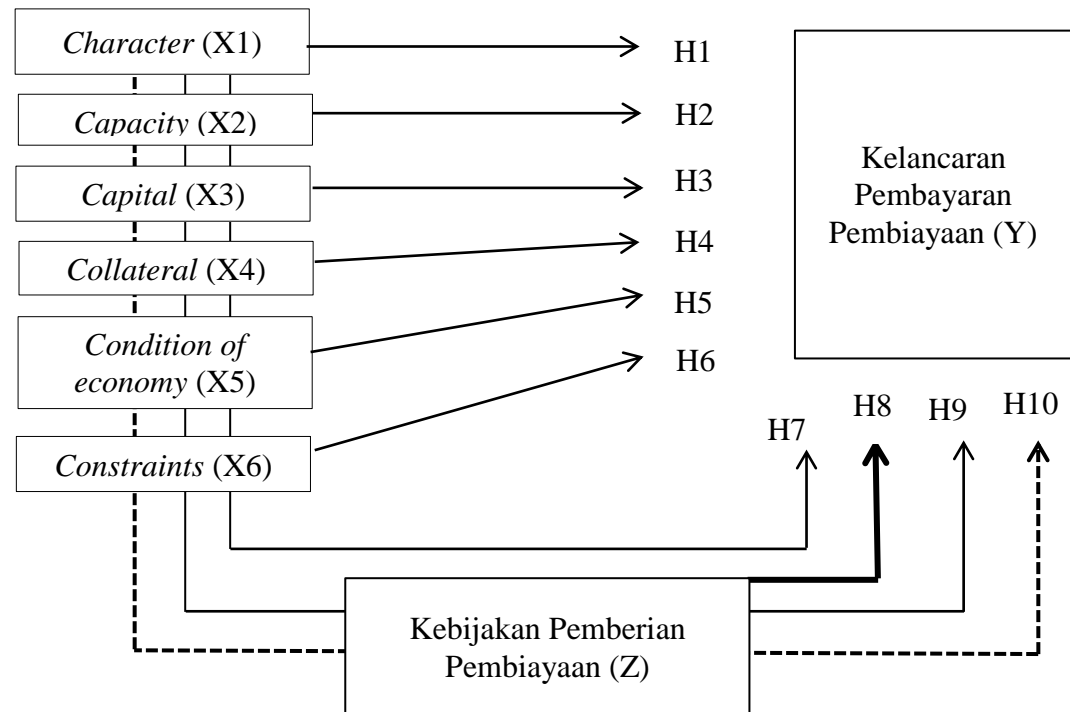
<sup>45</sup> Shendy Apriana, Dwi Wahyu, Irwansyah, "Analisis Pengaruh Prasyarat Kredit (5C) Terhadap Kelancaran Pembayaran Angsuran Nasabah Di Bank Kalsel Unit Sentra Antasari Banjarmasin", 2017, Vol 6, No. 1, ISSN 2541-178X, (Banjarmasin, Januari-Juni, 2017)

### C. Kerangka Konseptual

Adapun kerangka pemikiran yang dirumuskan oleh peneliti dalam masalah ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual



Keterangan :

1. Variabel dependen (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, adalah Kelancaran Pembayaran Pembiayaan
2. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain, dalam hal ini adalah *character*, *capacity*, *capital*, *collateral*, *condition of economy*, dan *constraint*
3. Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen, adalah Kebijakan Pemberian Pembiayaan
4. Pengaruh Variabel *character* terhadap Kelancaran Pembayaran Pembiayaan
5. Pengaruh Variabel *capacity* terhadap Kelancaran Pembayaran Pembiayaan
6. Pengaruh Variabel *capital* terhadap Kelancaran Pembayaran Pembiayaan
7. Pengaruh Variabel *collateral* terhadap Kelancaran Pembayaran Pembiayaan
8. Pengaruh Variabel *condition of economy* terhadap Kelancaran Pembayaran Pembiayaan
9. Pengaruh Variabel *constraint* terhadap Kelancaran Pembayaran Pembiayaan

10. Pengaruh Variabel *character, capacity, capital, collateral, condition of economy*, dan *constraint* secara bersama-sama terhadap Kelancaran Pembayaran Pembiayaan
11. Pengaruh Kebijakan Pemberian Pembiayaan terhadap Kelancaran Pembayaran Pembiayaan
12. Pengaruh secara langsung *character, capacity, capital, collateral, condition of economy* dan *constraint* terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan dengan kebijakan pemberian pembiayaan sebagai variabel intervening
13. Pengaruh secara tidak langsung *character, capacity, capital, collateral, condition of economy* dan *constraint* terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan dengan kebijakan pemberian pembiayaan sebagai variabel intervening

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>46</sup> Dalam kerangka berfikir ilmiah, hipotesis diajukan setelah merumuskan masalah karena pada hakekatnya hipotesis adalah jawaban sementara yang belum tentu benar dan perlu dibuktikan kebenarannya melalui penelitian. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh serta hubungan yang positif antara dua variabel atau lebih perlu dirumuskan suatu hipotesis.

Adapun hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>46</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.64

## 1. Hipotesis 1

Pengaruh *character* terhadap Kelancaran Pembayaran Pembiayaan

- a.  $H_a : \rho = 0$ , Tidak ada pengaruh signifikan antara variabel *character* terhadap Kelancaran Pembayaran Pembiayaan
- b.  $H_0 : \rho \neq 0$ , Terdapat pengaruh signifikan antara variabel *character* terhadap Kelancaran Pembayaran Pembiayaan

Hipotesis ini sesuai dengan kajian penelitian yang dilakukan oleh Uswatunnisa<sup>47</sup>, Apriana, Wahyu, dan Irwansyah<sup>48</sup>, Pambudi<sup>49</sup> teori dari Darmawi<sup>50</sup>, serta Wardiah<sup>51</sup>

## 2. Hipotesis 2

Pengaruh variabel *capacity* terhadap Kelancaran Pembayaran Pembiayaan

- a.  $H_a : \rho = 0$ , Tidak ada pengaruh signifikan antara variabel *capacity* terhadap Kelancaran Pembayaran Pembiayaan
- b.  $H_0 : \rho \neq 0$ , Terdapat pengaruh signifikan antara variabel *capacity* terhadap Kelancaran Pembayaran Pembiayaan

Hipotesis ini sesuai dengan kajian penelitian yang dilakukan oleh Apriana, Wahyu, dan Irwansyah<sup>52</sup>, Pambudi<sup>53</sup> teori dari Darmawi<sup>54</sup>, serta Wardiah<sup>55</sup>

---

<sup>47</sup> Tisnga Uswatunnisa, “Pengaruh Faktor ..... hal. 23

<sup>48</sup> Shendy Apriana, Dwi Wahyu, Irwansyah, “Analisis Pengaruh ..... hal. 14

<sup>49</sup> Gilang Anggit Pambudi, “Kelayakan 6C ..... hal. 16

<sup>50</sup> Hermawan Darmawi, “Manajemen Perbankan..... hal. 108

<sup>51</sup> Mia Lasmi Wardiah, “Dasar-Dasar ..... hal. 229

<sup>52</sup> Shendy Apriana, Dwi Wahyu, Irwansyah, “Analisis Pengaruh ..... hal. 14

<sup>53</sup> Gilang Anggit Pambudi, “Kelayakan 6C..... hal. 16

<sup>54</sup> Hermawan Darmawi, “Manajemen Perbankan.....hal. 108

<sup>55</sup> Mia Lasmi Wardiah, “Dasar-Dasar..... hal. 229

### 3. Hipotesis 3

Pengaruh *capital* terhadap Kelancaran Pembayaran Pembiayaan

- a.  $H_a : \rho = 0$ , Tidak ada pengaruh signifikan antara variabel *capital* terhadap Kelancaran Pembayaran Pembiayaan
- b.  $H_0 : \rho \neq 0$ , Terdapat pengaruh signifikan antara variabel *capital* terhadap Kelancaran Pembayaran Pembiayaan

Hipotesis ini sesuai dengan kajian penelitian yang oleh Apriana, Wahyu, dan Irwansyah<sup>56</sup>, Pambudi<sup>57</sup>, teori dari Darmawi<sup>58</sup>, serta Wardiah<sup>59</sup>

### 4. Hipotesis 4

Pengaruh *collateral* terhadap Kelancaran Pembayaran Pembiayaan

- a.  $H_a : \rho = 0$ , Tidak ada pengaruh signifikan antara variabel *collateral* terhadap Kelancaran Pembayaran Pembiayaan
- b.  $H_0 : \rho \neq 0$ , Terdapat pengaruh signifikan antara variabel *collateral* terhadap Kelancaran Pembayaran Pembiayaan

Hipotesis ini sesuai dengan kajian penelitian yang oleh Apriana, Wahyu, dan Irwansyah<sup>60</sup>, teori dari Darmawi<sup>61</sup>, dan Wardiah<sup>62</sup>

---

<sup>56</sup> Shendy Apriana, Dwi Wahyu, Irwansyah, “*Analisis Pengaruh* ..... hal. 14

<sup>57</sup> Gilang Anggit Pambudi, “*Kelayakan 6C* ..... hal. 16

<sup>58</sup> Hermawan Darmawi, “*Manajemen Perbankan*..... hal. 113

<sup>59</sup> Mia Lasmi Wardiah, “*Dasar-Dasar*..... hal. 231

<sup>60</sup> Shendy Apriana, Dwi Wahyu, Irwansyah, “*Analisis Pengaruh* ..... hal. 14

<sup>61</sup> Hermawan Darmawi, “*Manajemen Perbankan*....., hal. 114

<sup>62</sup> Mia Lasmi Wardiah, “*Dasar-Dasar*....., hal. 232

## 5. Hipotesis 5

Pengaruh *condition of economy* terhadap Kelancaran Pembayaran Pembiayaan

- a.  $H_a : \rho = 0$ , Tidak ada pengaruh signifikan antara variabel *condition of economy* terhadap Kelancaran Pembayaran Pembiayaan
- b.  $H_0 : \rho \neq 0$ , Terdapat pengaruh signifikan antara variabel *condition of economy* terhadap Kelancaran Pembayaran Pembiayaan

Hipotesis ini sesuai dengan kajian penelitian yang dilakukan oleh Apriana, Wahyu, dan Irwansyah<sup>63</sup>, teori dari Darmawi<sup>64</sup>, dan Wardiah<sup>65</sup>

## 6. Hipotesis 6

Pengaruh *constraint* terhadap Kelancaran Pembayaran Pembiayaan

- a.  $H_a : \rho = 0$ , Tidak ada pengaruh signifikan antara variabel *constraint* terhadap Kelancaran Pembayaran Pembiayaan
- b.  $H_0 : \rho \neq 0$ , Terdapat pengaruh signifikan antara variabel *constraint* terhadap Kelancaran Pembayaran Pembiayaan

Hipotesis ini sesuai dengan kajian penelitian yang dilakukan oleh Pambudi<sup>66</sup> dan teori dari Wardiah<sup>67</sup>

---

<sup>63</sup> Shendy Apriana, Dwi Wahyu, Irwansyah, "*Analisis Pengaruh* ..... hal. 15

<sup>64</sup> Hermawan Darmawi, "*Manajemen Perbankan* ....., hal. 108

<sup>65</sup> Mia Lasmi Wardiah, "*Dasar-Dasar*....., hal. 229

<sup>66</sup> Gilang Anggit Pambudi, "*Kelayakan 6C* ....., hal. 17

<sup>67</sup> Mia Lasmi Wardiah, "*Dasar-Dasar*..... hal. 229

## 7. Hipotesis 7

Pengaruh *character, capacity, capotal, collateral, condition of economy, collateral*, dan *constraint* secara bersama-sama terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan

- a.  $H_a : \rho = 0$ , Tidak ada pengaruh signifikan antara variabel *character, capacity, capotal, collateral, condition of economy, collateral*, dan *constraint* secara bersama-sama terhadap Kelancaran Pembayaran Pembiayaan
- b.  $H_0 : \rho \neq 0$ , Terdapat pengaruh signifikan antara variabel *character, capacity, capotal, collateral, condition of economy, collateral*, dan *constraint* secara bersama-sama terhadap Kelancaran Pembayaran Pembiayaan

Hipotesis ini sesuai dengan kajian penelitian yang dilakukan oleh Pambudi<sup>68</sup>, Rahmawati<sup>69</sup>, dan teori dari Wardiah<sup>70</sup>

## 8. Hipotesis 8

Pengaruh Kebijakan Pemberian Pembiayaan terhadap Kelancaran Pembayaran Pembiayaan

- a.  $H_a : \rho = 0$ , Tidak ada pengaruh signifikan antara variabel kebijakan pemberian pembiayaan terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan

---

<sup>68</sup> Gilang Anggit Pambudi, “*Kelayakan 6C*..... hal. 17

<sup>69</sup> Ayu Triesnaning Rahmawati, “*Analisis Keputusan* ..... hal. 181

<sup>70</sup> Mia Lasmi Wardiah, “*Dasar-Dasar Perbankan*”....., hal. 229



- b.  $H_0 : \rho \neq 0$ , Terdapat pengaruh signifikan antara variabel kebijakan pemberian pembiayaan terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan
- Hipotesis ini sesuai dengan kajian penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati<sup>71</sup>, Pambudi<sup>72</sup> dan teori dari Wardiah<sup>73</sup>

#### 9. Hipotesis 8

Pengaruh secara langsung *character, capacity, capital, collateral, condition of economy*, dan *constraints* terhadap Kelancaran Pembayaran Pembiayaan dengan Kebijakan Pemberian Pembiayaan sebagai variabel *intervening*

- a.  $H_a : \rho = 0$ , Tidak ada pengaruh signifikan secara langsung antara variabel *character, capacity, capital, collateral, condition of economy*, dan *constraints* terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan dengan kebijakan pemberian pembiayaan sebagai variabel *intervening*
- b.  $H_0 : \rho \neq 0$ , Terdapat pengaruh signifikan secara langsung antara variabel *character, capacity, capital, collateral, condition of economy*, dan *constraints* terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan dengan kebijakan pemberian pembiayaan sebagai variabel *intervening*

---

<sup>71</sup> Ayu Trieesnaning Rahmawati, "Analisis Keputusan ..... hal. 181

<sup>72</sup> Gilang Anggit Pambudi, "Kelayakan 6C ..... hal. 17

<sup>73</sup> Mia Lasmi Wardiah, "Dasar-Dasar ..... hal. 229

Hipotesis ini sesuai dengan kajian penelitian yang dilakukan oleh Apriana, Wahyu, dan Irwansyah<sup>74</sup>, Uswatunnisa<sup>75</sup>, Pambudi<sup>76</sup>, dan teori dari Wardiah<sup>77</sup>

#### 10. Hipotesis 9

Pengaruh secara tidak langsung *character, capacity, capital, collateral, condition of economy*, dan *constraints* terhadap Kelancaran Pembayaran Pembiayaan dengan Kebijakan Pemberian Pembiayaan sebagai variabel *intervening*

- a.  $H_a : \rho = 0$ , Tidak ada pengaruh signifikan secara tidak langsung antara variabel *character, capacity, capital, collateral, condition of economy*, dan *constraints* terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan dengan kebijakan pemberian pembiayaan sebagai variabel *intervening*
- b.  $H_0 : \rho \neq 0$ , Terdapat pengaruh signifikan secara tidak langsung antara variabel *character, capacity, capital, collateral, condition of economy*, dan *constraints* terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan dengan kebijakan pemberian pembiayaan sebagai variabel *intervening*

---

<sup>74</sup> Shendy Apriana, Dwi Wahyu, Irwansyah, “*Analisis Pengaruh* ..... hal. 15

<sup>75</sup> Tisnga Uswatunnisa, “*Pengaruh Faktor*..... hal. 23

<sup>76</sup> Gilang Anggit Pambudi, “*Kelayakan 6C* ..... hal. 17

<sup>77</sup> Mia Lasmi Wardiah, “*Dasar-Dasar*....., hal. 229

Hipotesis ini sesuai dengan kajian penelitian yang dilakukan oleh Apriana, Wahyu, dan Irwansyah<sup>78</sup>, Uswatunnisa<sup>79</sup>, Pambudi<sup>80</sup>, dan teori dari Wardiah<sup>81</sup>

---

<sup>78</sup> Shendy Apriana, Dwi Wahyu, Irwansyah, "*Analisis Pengaruh* ..... hal. 15

<sup>79</sup> Tisnga Uswatunnisa, "*Pengaruh Faktor*..... hal. 23

<sup>80</sup> Gilang Anggit Pambudi, "*Kelayakan 6C* ..... hal. 17

<sup>81</sup> Mia Lasmi Wardiah, "*Dasar-Dasar*....., hal. 229